

KOLOM 1	KOLOM 2	KOLOM 3		KOLOM 4	KOLOM 5	KOLOM 6	KOLOM 7	KOLOM 8	KOLOM 9
Kebijakan / Program / Kegiatan / Tujuan	Data Pembuka Wawasan (Data Pilah Gender)	Isu Gender			Kebijakan Dan Rencana Aksi		Pengukuran Hasil		
		Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Tolok Ukur Kinerja/Data Dasar Base Line	Target Kinerja/Indikator Gender	
Ditulis kebijakan/program/ kegiatan dan tujuan dari kegiatan	Data kuantitatif, kualitatif, hasil kegiatan tahun lalu (hasil evaluasi) dan data dasar atas isu gender yang ada	Rumusan masalah yaitu adanya kesenjangan (pada akses, kontrol, manfaat dan peran laki-laki dan perempuan)	Sebab kesenjangan yang datangnya dari dalam organisasi/SKPD	Sebab kesenjangan yang datangnya dari luar organisasi/SKPD	Apabila tujuan dalam kolom 1 belum responsif gender harus dirumuskan ulang responsif gender	Rumusan baru atas program atau kegiatan untuk mencapai tujuan	Base Line Data	Indikator capaian dan target kinerja responsif gender (Input, Output dan Outcomes)	
Tujuan : Memfasilitasi usaha mikro menjadi usaha kecil dalam pengembangan produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM serta desain dan teknologi	maksimal. Selain itu guna pemenuhan jiwa entrepreneur tadi maka perlu dilakukan pelatihan kewirausahaan berupa pelatihan kewirausahaan bagi pengusaha pemula dan pelatihan AMT (Achievement Motivation Training) bagi pengusaha yang sudah lama berusaha. Data Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2022, jumlah penduduk kota Payakumbuh usia 15 tahun keatas yang bekerja adalah 69.498 orang terdiri dari 38.857 orang (55,91%) laki-laki dan 30.641 orang (44,09%) perempuan, tenaga kerja yang bekerja di sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel berjumlah 47.979 orang terdiri dari 23.112 orang (48,17%) perempuan dan 24.867 orang (51,83%) laki-laki; pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan berjumlah 14.419 orang yang terdiri dari 5.095 orang (35,33%) perempuan dan 9.324 orang (64,66%) laki-laki; sektor industri pengolahan berjumlah 7.100 orang yang terdiri dari 2.434 orang (34,28%) perempuan dan 4.666 orang (65,72%) laki-laki.						yang lebih atau membuka peluang juga bagi orang lain sehingga usaha yang geluti dapat di lakukan dengan maksimal. Selain itu guna pemenuhan jiwa entrepreneur tadi maka perlu dilakukan pelatihan kewirausahaan berupa pelatihan kewirausahaan bagi pengusaha pemula dan pelatihan AMT (Achievement Motivation Training) bagi pengusaha yang sudah lama berusaha. Data Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2022, jumlah penduduk kota Payakumbuh usia 15 tahun keatas yang bekerja adalah 69.498 orang terdiri dari 38.857 orang (55,91%) laki-laki dan 30.641 orang (44,09%) perempuan, tenaga kerja yang bekerja di sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel berjumlah 47.979 orang terdiri dari 23.112 orang (48,17%) perempuan dan 24.867 orang (51,83%) laki-laki; pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan berjumlah 14.419 orang yang terdiri dari 5.095 orang (35,33%) perempuan dan 9.324 orang (64,66%) laki-laki; sektor industri pengolahan berjumlah 7.100 orang yang terdiri dari 2.434 orang (34,28%) perempuan dan 4.666 orang (65,72%) laki-laki.		

Sumber: Gender Analysis Pathway (GAP) and Policy Outlook for Action Plan (POP); Bappenas & Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan; (2007)

Payakumbuh, Maret 2023
Kepala Dinas Koperasi dan UKM
Kota Payakumbuh



M. FAIZAL, S.Pt

NIP. 19680228 199803 1 003

GENDER ANALYSIS PATHWAY (GAP)

DINAS KOPERASI DAN UKM KOTA PAYAKUMBUH

KOLOM 1 Kebijakan / Program / Kegiatan / Tujuan	KOLOM 2 Data Pembuka Wawasan (Data Pilah Gender)	KOLOM 3 Faktor Kesenjangan	KOLOM 4 Isu Gender		KOLOM 5 Sebab Kesenjangan Eksternal	KOLOM 6 Kebijakan Dan Rencana Aksi		KOLOM 7 Rencana Aksi	KOLOM 8 Pengukuran Hasil	
			Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan yang datangnya dari dalam organisasi/SKPD		Reformulasi Tujuan	Target Kinerja/Indikator Gender			
Ditulis kebijakan/program/kegiatan dan tujuan dari kegiatan	Data kuantitatif, kualitatif, hasil kegiatan tahun lalu (hasil evaluasi) dan data dasar atas isu gender yang ada	Rumusan masalah yaitu adanya kesenjangan (pada akses, kontrol, manfaat dan peran laki-laki dan perempuan)	Sebab kesenjangan yang datangnya dari dalam organisasi/SKPD	Sebab kesenjangan yang datangnya dari luar organisasi/SKPD	Apabila tujuan dalam kolom 1 belum responsif gender harus dirumuskan ulang responsif gender	Rumusan baru atas program atau kegiatan untuk mencapai tujuan	Base Line Data	Indikator capaian dan target kinerja responsif gender (Input, Output dan Outcomes)		
Program : Pendidikan dan Latihan Perkoperasian	Jumlah koperasi pada tahun 2021 sebanyak 151 koperasi yang tersebar di 5 kecamatan, dengan jumlah anggota 18.363 orang yang terdiri dari 8.041 orang (43,79%) laki-laki dan 10.322 orang (56,21%) perempuan. Pengurus koperasi lebih kurang 521 orang yang terdiri dari 305 orang (58,54%) laki-laki dan 216 orang (41,46%) perempuan, sedangkan jumlah pengawas 395 orang yang terdiri dari 258 orang (65,32%) laki-laki dan 137 orang (34,68%) perempuan yang langsung memegang peranan dalam pengembangan organisasi koperasi. Pada tahun 2014, telah dianggarkan dana untuk 25 orang Pengurus Koperasi dan 25 orang pengawas koperasi untuk mengikuti pelatihan Manajemen Koperasi/KUD. Pada tahun 2016 sebanyak 20 orang pengurus koperasi dan 20 orang pengawas koperasi. Jadi yang baru mendapatkan Pelatihan Manajemen Pengelola Koperasi / KUD baru sekitar 25% dari jumlah Pengurus dan Pengawas Koperasi. Pengurus dan Pengawas mempunyai kedudukan yang sangat menentukan bagi suksesnya koperasi sebagai organisasi usaha. Pengalaman menunjukkan bahwa banyak diantara pengurus yang masih belum memahami fungsi dan tugas, serta tanggung jawabnya sebagai pengurus dan pengawas koperasi. Hal ini dapat dipahami karena pengurus / pengawas dipilih dari anggota. Kebiasaan pemilihan pengurus dan pengawas masih didasarkan pada berpengaruhnya seseorang pada lingkungannya. Pemilihan pengurus dan pengawas belum didasarkan pada keterampilan dan kemampuan seseorang untuk mengelola organisasi koperasi tersebut. Atas dasar hal-hal tersebut di atas maka diperlukan pelatihan manajemen pengelolaan Koperasi / KUD bagi pengurus dan pengawas koperasi, untuk mewujudkan koperasi yang tangguh, profesional dan mandiri yang ditopang secara kuat dan konsisten oleh kemampuan manajemennya. Pelatihan manajemen koperasi/KUD ini tidak membedakan peserta laki-laki maupun perempuan.	1. Aspek partisipasi - kurangnya partisipasi laki-laki dalam kegiatan pendidikan dan latihan perkoperasian bagi koperasi - Dominasi laki-laki dalam kepengurusan koperasi dibandingkan perempuan - Kurangnya partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan	Faktor Internal SKPD : a) Belum optimalnya organisasi memperhatikan gender b) Belum tersosialisasikan konsep isu dan analisis gender secara keseluruhan di lingkungan organisasi/OPD c) Belum optimalnya fungsi pokja PUG d) Kurangnya promosi yang bisa menarik kaum laki-laki untuk mengikuti pelatihan	Faktor Eksternal SKPD : a) Masih kental budaya patriarki (laki-laki lebih dominan diunggulkan dalam segala hal) b) Masih adanya gender stereotype (laki-laki sebagai kepala keluarga, laki-laki bekerja mencari nafkah, perempuan melakukan pekerjaan rumah tangga)	A) Tujuan : *) Meningkatkan kualitas SDM baik laki-laki maupun perempuan pengurus dan pengawas koperasi	Melakukan promosi kegiatan melalui leaflet, radio dan sebagainya sehingga lebih banyak yang tau dan tertarik mengikuti pelatihan Mencari narasumber yang berkompeten dan materi yang menarik sehingga kaum laki-laki tertarik mengikuti pelatihan	Jumlah koperasi pada tahun 2020 sebanyak 151 koperasi yang tersebar di 5 kecamatan, dengan jumlah anggota 18.363 orang yang terdiri dari 8.041 orang (43,79%) laki-laki dan 10.322 orang (56,21%) perempuan. Pengurus koperasi lebih kurang 521 orang yang terdiri dari 305 orang (58,54%) laki-laki dan 216 orang (41,46%) perempuan, sedangkan jumlah pengawas 395 orang yang terdiri dari 258 orang (65,32%) laki-laki dan 137 orang (34,68%) perempuan yang langsung memegang peranan dalam pengembangan organisasi koperasi. Pada tahun 2014, telah dianggarkan dana untuk 25 orang Pengurus Koperasi dan 25 orang pengawas koperasi untuk mengikuti pelatihan Manajemen Koperasi/KUD. Pada tahun 2016 sebanyak 20 orang pengurus koperasi dan 20 orang pengawas koperasi. Jadi yang baru mendapatkan Pelatihan Manajemen Pengelola Koperasi / KUD baru sekitar 25% dari jumlah Pengurus dan Pengawas Koperasi. Pengurus dan Pengawas mempunyai kedudukan yang sangat menentukan bagi suksesnya koperasi sebagai organisasi usaha. Pengalaman menunjukkan bahwa banyak diantara pengurus yang masih belum memahami fungsi dan tugas, serta tanggung jawabnya sebagai pengurus dan pengawas koperasi. Hal ini dapat dipahami karena pengurus / pengawas dipilih dari anggota. Kebiasaan pemilihan pengurus dan pengawas masih didasarkan pada berpengaruhnya seseorang pada lingkungannya. Pemilihan pengurus dan pengawas belum didasarkan pada keterampilan dan kemampuan seseorang untuk mengelola organisasi koperasi tersebut. Atas dasar hal-hal tersebut di atas maka diperlukan pelatihan manajemen pengelolaan Koperasi / KUD bagi pengurus dan pengawas koperasi, untuk mewujudkan koperasi yang tangguh, profesional dan mandiri yang ditopang secara kuat dan konsisten oleh kemampuan manajemennya. Pelatihan manajemen koperasi/KUD ini tidak membedakan peserta laki-laki	In put : Jumlah dana yang dianggarkan sebanyak Rp. 473.993.550,-, Panitia pelaksana dari Bidang Koperasi dan UMKM, peserta pelatihan sebanyak 240 orang Out put : Jumlah peserta pendidikan dan latihan perkoperasian sebanyak 240 orang Out comes : Meningkatnya pengetahuan pengelola koperasi sebanyak 240 orang		
Sub Kegiatan : Peningkatan pemahaman dan pengetahuan perkoperasian serta kapasitas dan kompetensi SDM koperasi										
Tujuan : Meningkatkan kualitas SDM pengurus dan pengawas koperasi										

Sumber: Gender Analysis Pathway (GAP) and Policy Outlook for Action Plan (POP); Bappenas & Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan; (2007)

Payakumbuh, Maret 2023
Kepala Dinas Koperasi dan UKM
Kota Payakumbuh


M. FAIZAL, S.Pt.
NIP. 19680228 199803 1 003